

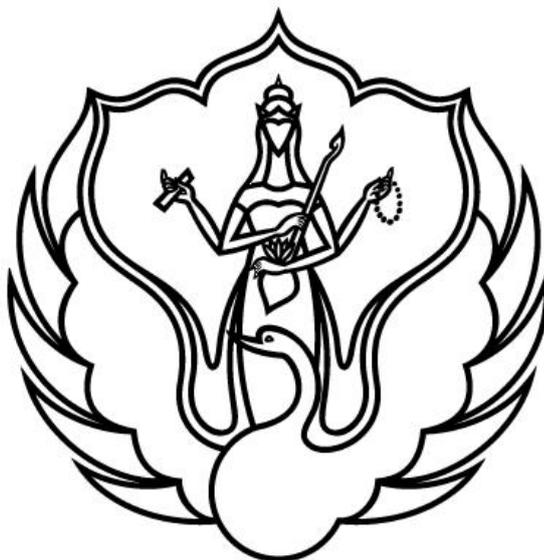
GEOL DEMPLON



Oleh:
Riska Ayuliana
Nim 1511588011

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019

GEOL DEMPLON

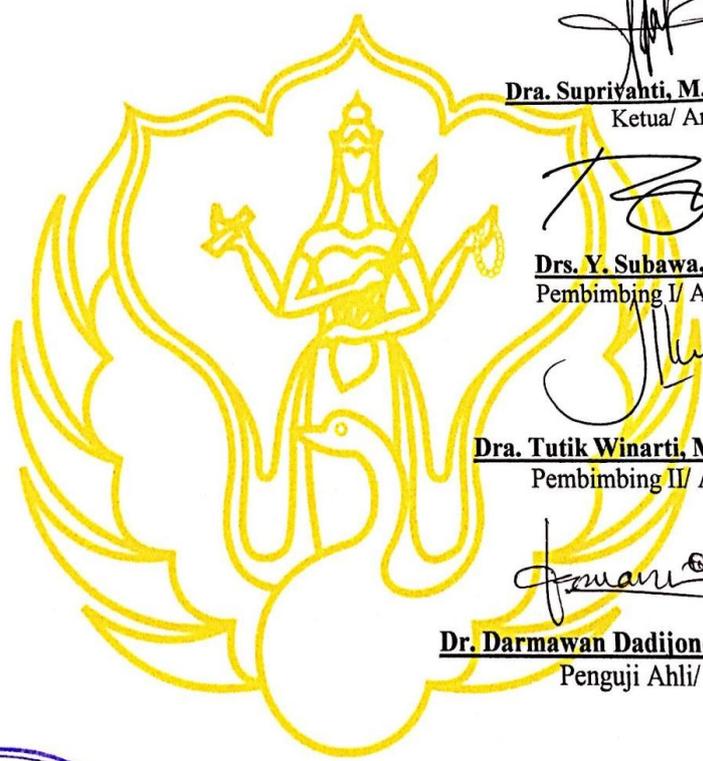


Oleh:
Riska Ayuliana
Nim 1511588011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2018/2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 18 Juni 2019




Dra. Supriyanti, M. Hum
Ketua/ Anggota


Drs. Y. Subawa, M. Sn
Pembimbing I/ Anggota


Dra. Tutik Winarti, M. Hum
Pembimbing II/ Anggota


Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dean Fakultas Seni Pertunjukan


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Riska Ayuliana
1511588011

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepala Allah SWT, sang pencipta dan pengatur segalanya. Atas izin, rahmat dan hidayah-Nya, proses penciptaan dan naskah karya tugas akhir *Geol Demplon* telah diselesaikan tepat waktu. Karya dan naskah tari ini diciptakan untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar sebagai sarjana S-1 Seni Tari minat utama Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan karya dan skripsi tari *Geol Demplon* merupakan sebuah proses perjalanan panjang yang penuh dengan lika-liku tantangan dan suka duka. Kurang lebih selama tiga bulan proses ini telah dilalui. Selama berproses tentunya banyak cerita dan pengalaman yang berharga bagi penata maupun pendukung karya tari ini. Melalui tulisan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati saya sampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam karya tari ini. Karya dan tulisan ini jauh dari kata sempurna, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penata merasa bisa mencapai titik sempurna. Penata percaya bahwa ini bukan akhir dari segalanya, tetapi merupakan awal dari proses ke depan nanti.

Sebuah proses tentunya tidak akan berhasil tanpa adanya orang-orang hebat yang mendukung, untuk itu penata mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Keluarga tercinta, Ibu dan Ayah tersayang. Ibu yang selalu mendukung dan mensupport anaknya dari jarak jauh melalui media *whatsapp* yang ingin anaknya lulus dan sukses. Tak luput juga terdapat Ayah terhebat selaku Bos besar untuk anakmu ini di rantauan hingga menyelesaikan Tugas Akhir. Ibu dan Ayah, anakmu tak akan bisa melewati semua ini tanpa doa dan restu Ayah dan Ibu, anakmu selalu sayang dan akan tetap sayang. Semoga jerih payah anak kalian tidak sia-sia dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kalian bisa bangga pada anak Ayah dan Ibu.
2. Drs. Y. Subawa, M.Sn. dan Tutik Winarti, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan II karya tugas akhir ini. Penata sangat berterimakasih atas waktu, tenaga, pikiran yang dikorbankan untuk membimbing penata menyusun tugas akhir penciptaan tari ini. Terima kasih telah membimbing dengan kasih dan penuh kesabaran, berkat Bapak dan Ibu penata tidak bisa mencapai ke titik ini. Jasa Bapak dan Ibu tak akan sirna sepanjang masa.
3. Dra. Budi Astuti, M.Hum. selaku dosen pembimbing sekaligus sebagai Ibu kedua di Jurusan Tari karena selalu memberi motivasi dalam menjalani proses perkuliahan dari awal kuliah sampai menjalani tugas akhir ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta yang telah membantu dalam proses awal terselenggaranya ujian tugas akhir hingga selesai.
5. Teruntuk teman seperjuangan dari kota DKI Jakarta sejak SMK hingga kuliah Ariesta Putri Rubyatomo, yang telah berbagi suka-duka, telah membantu di saat penata merasa kesulitan, disitu saya merasa kamu lah

sahabat perjuangan dari daerah asal yang sama-sama ingin berjuang. Dan untuk para anggota geng JKT 49, yang merupakan mahasiswa dari Jabodetabek yang bertemu di masa perkuliahan, kalian sangat membantu dan mensupport. Terima kasih Ariesta, Arika, Risna, Tanti.

6. Kakak tersayang daerah asal, Novianti dan Gita Indah Hapsari. Terimakasih kak kalian sudah mengajarkan dan membimbing penata selama awal perkuliahan hingga tugas akhir. Banyak pelajaran yang didapat dari kalian.
7. Teruntuk penariku tersayang, tanpa kalian karya ini tak akan bisa seperti ini. Terima kasih sudah ikhlas dan merelakan waktunya demi karya ini, tak bisa berkatadan berucap selain terima kasih yang tak terhingga kepada kalian Deo, Fifi, Maria, Rini, Anis, Bella, Pute, Mira, Regina, Dinda, Ariesta.
8. Untuk penata iringan karya tari ini, Bang Imam. Terima kasih sudah mau banyak direpotkan dalam penggarapan karya ini. Perjuangan Yogyakarta-Jakarta untuk penggarapan musik yang sangat luar biasa.
9. Mimi Tami, selaku pendamping koreografer dari awal hingga akhir. Terima kasih telah membantu hingga menghandle semua disaat penata tidak bisa hadir untuk latihan proses.
10. Teruntuk Bali Squad dan PKK Baciro yang sangat membantu saya dalam menghadapi perjalanan proses karya ini. Kalian sudah seperti keluarga, terima kasih telah ikhlas membantu saya dalam karya ini.

11. Teruntuk sahabat, kakak tersayang ketika berada di Yogyakarta, Putu Eman. Terima kasih telah selalu mensupport dan selalu mendampingi untuk menyelesaikan tugas akhir ini, walaupun hanya melalui *whatsapp*. Terima kasih wi Tu Eman.
12. eSSn Production yang siap siaga membantu memproduksi karya ini, kalian hebat, tiada kata selain hebat. Terima kasih telah ikhlas dan rela membantu dalam penyelenggaraan karya tugas akhir ini.
13. Keluarga Genjot Kawel (Generasi Joget Kalih Ewu Gangsal Welas) 2015, kalian mantap. Saling dukung dan saling membantu, semoga kita nanti akan menikmati hasil jerih payah yang sudah diperbuat.
14. Semua pendukung karya *Geol Demplon* yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi untuk bisa berkarya lebih baik lagi.

Proses penggarapan karya dan skripsi ini sekiranya sudah selesai, namun bahwa tanpa disadari masih terdapat banyak kekurangan dalam banyak hal. Untuk itu saya sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dan sangat diharapkan kritik dan saran untuk membangun demi terwujudnya proses yang semakin baik di masa mendatang.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Penulis

Riska Ayuliana

RINGKASAN

Geol Demplon

Karya: Riska Ayuliana

NIM: 1511588011

Geol Demplon merupakan karya tari koreografi kelompok yang berpijak pada kesenian Topeng Betawi yang di dalamnya terdapat tarian yang memiliki motif gerak *goyang plastik*. Motif gerak *goyang plastik* menjadi acuan dalam karya tari ini sebagai sumber gerak. *Goyang plastik* merupakan gerakan pinggul ke kanan dan ke kiri seperti membentuk angka delapan tidur, yang menurut penata tari dihubungkan dengan gerakan yang sensual yang timbul dari gerakan goyang pantat. Konteks sensual pada karya tari ini disebutkan sebagaimana wanita memiliki keindahan lekuk tubuh yang dianugerahkan oleh Tuhan YME yang di syukuri melalui sebuah gerak yang akan dirangkai pada karya tari ini.

Karya tari ini dikemas dengan pemakaian properti Topeng Samba Betawi. Topeng Samba Betawi merupakan Topeng Betawi yang menggambarkan kecantikan wanita. Antara *goyang plastik*, sensual, dan karakter Topeng samba saling berkaitan. *Goyang plastik* merupakan gerakan pinggul yang memperlihatkan lekuk keindahan tubuh wanita yang bisa dikatakan termasuk ke dalam konteks sensual dengan penambahan karakter wanita betawi yang *centil*, *lenjeh*, dan *ceneh* dikemas menjadi satu pada visualisasi karakter Topeng Samba Betawi.

Dalam penciptaan karya tari ini iringan yang digunakan ialah instrumen Topeng Betawi dengan penambahan instrumen lain seperti *dambuka*, *rebana*, *saluang*, dan *dol* Sumatera sebagai unsur pembentukan karya tari kreasi. Penari dalam karya ini berjumlah sebelas orang perempuan, dengan satu penari menjadikan visualisasi wanita betawi.

Kata Kunci : *Goyang plastik*, Sensual, Koreografi Kelompok

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Riska Ayuliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Sumber.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	11
B. Konsep Dasar Tari.....	12
1. Rangsang Tari.....	12
2. Tema Tari.....	13
3. Judul Tari	14
4. Tipe Tari	14
5. Mode Penyajian Tari	16
C. Konsep Garap Tari.....	17
1. Gerak.....	17
2. Penari.....	18
3. Iringan Tari.....	19
4. Rias dan Busana.....	20
5. Properti	22
6. Pemanggungan.....	23
a. Area Pementasan	23
b. Ruang Pentas.....	23
c. Tata Rupa Pentas.....	24
d. Pencahayaan.....	24
e. Tata Suara.....	25
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	26
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	26
1. Metode Penciptaan.....	26
a. Eksplorasi.....	26

b. Improvisasi.....	28
c. Komposisi.....	29
d. Evaluasi.....	30
2. Tahapan Penciptaan.....	30
a. Tahapan Awal.....	30
1. Penetapan Ide dan Tema.....	30
2. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	31
3. Pemilihan dan Penetapan Pemusik.....	32
4. Pemilihan Rias dan Busana.....	33
5. Pemilihan dan Penetapan Properti Panggung.....	36
6. Penemuan Motif dan Pengorganisasian Bentuk....	37
b. Tahapan Lanjut.....	38
1. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	39
2. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	50
3. Proses Penata Tari dengan Penata Busana.....	51
4. Proses Penata Tari dengan Penata Cahaya.....	53
5. Proses Evaluasi Melalui Video.....	54
6. Proses Penulisan Skripsi.....	55
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	56
1. Urutan Penyajian Tari.....	56
2. Deskripsi Motif Gerak.....	60
BAB IV. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran dan Masukan.....	71
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	73
A. Sumber Tertulis.....	73
B. Sumber Lisan.....	74
C. Sumber Video.....	75
D. Sumber Webtoografi.....	75
GLOSARIUM.....	75

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 01	Motif Pucung Rebung Kain Betawi.....	21
GAMBAR 02	Sketsa Kostum.....	22
GAMBAR 03	Topeng Samba Betawi.....	23
GAMBAR 04	Tahap Improvisasi	28
GAMBAR 05	Tahap Komposisi	30
GAMBAR 06	Kostum Tari <i>Geol Demplon</i>	34
GAMBAR 07	Penari dengan sampur panjang sebagai properti tari.....	35
GAMBAR 08	Latihan dengan penemuan dan penambahan motif gerak	41
GAMBAR 09	Latihan di Pendopo Tari.....	44
GAMBAR 10	Suasana sebelum seleksi II.....	46
GAMBAR 11	Suasana latihan penata dengan dosen pembimbing.....	50
GAMBAR 12	Sikap Motif Gerak <i>Goyang Plastik</i>	66
GAMBAR 13	Sikap Motif Gerak <i>Gibang</i>	66
GAMBAR 14	Sikap Motif Gerak Langkah <i>Lenjeh</i>	67
GAMBAR 15	Sikap Motif Gerak Dandan <i>Ceneh</i>	67
GAMBAR 16	Sikap Motif Gerak <i>Goyang Uget</i>	68
GAMBAR 17	Sikap Motif Gerak Pundak Patah	68
GAMBAR 18	Sikap Motif Gerak <i>Goyang Asoy</i>	69
GAMBAR 19	Rias Penari Wanita Sensual	92
GAMBAR 20	Rias Penari	92
GAMBAR 21	Busana Penari Wanita Sensual Tampak Depan	93
GAMBAR 22	Busana Penari Wanita Sensual Tampak Belakang	93
GAMBAR 23	Busana Penari Wanita Sensual Tampak Samping	94
GAMBAR 24	Busana Penari Wanita Sensual Tampak Samping	94
GAMBAR 25	Busana Penari Tampak Depan	95
GAMBAR 26	Busana Penari Tampak Belakang	95
GAMBAR 27	Busana Penari Tampak Samping	96
GAMBAR 28	Busana Penari Tampak Samping	96
GAMBAR 29	Tata Rambut dan Hiasan Kepala Tampak Depan	97
GAMBAR 30	Tata Rambut dan Hiasan Kepala Tampak Belakang	97
GAMBAR 31	Tata Rambut dan Hiasan Kepala Tampak Depan	97

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : POLA LANTAI	79
LAMPIRAN 2 : PENDUKUNG KARYA TARI	88
LAMPIRAN 3 : DESKRIPSI MUSIK	89
LAMPIRAN 4 : JADWAL KEGIATAN PROGRAM	91
LAMPIRAN 5 : RIAS DAN BUSANA	92
LAMPIRAN 6 : POSTER	98
LAMPIRAN 7 : CO CARD	99
LAMPIRAN 8 : TIKET	100
LAMPIRAN 9 : LEAFLET	101
LAMPIRAN 10 : SINOPSIS	102
LAMPIRAN 11 : PLOT LIGHT	103
LAMPIRAN 12 : SCRIPT LIGHT	105
LAMPIRAN 13 : JADWAL LATIHAN	110
LAMPIRAN 14 : DOKUMENTASI	112
LAMPIRAN 15 : PEMBIAYAAN	115
LAMPIRAN 16 : KARTU BIMBINGAN	116
LAMPIRAN 17 : NOTASI MUSIK	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geol Demplon adalah komposisi tari kelompok yang berjumlah 11 orang penari. Tarian ini merupakan koreografi tari yang bersumber pada motif gerak *goyang plastik* yang berasal dari Tari Ragam Dasar Topeng Betawi. *Goyang plastik* merupakan gerakan pinggul bergoyang ke kanan dan ke kiri membentuk seperti angka 8 yang merupakan gerak pokok dalam tarian tersebut. Tari Ragam Dasar Topeng Betawi merupakan susunan gerak baku yang berasal dari gerak tari pada pertunjukan Topeng Betawi.

Dalam pertunjukan Topeng Betawi terdapat beberapa unsur di dalamnya, yaitu teater, musik, dan tari. Tari yang dimaksud dalam pertunjukan Topeng Betawi yaitu Tari Topeng Betawi, tari ini merupakan visualisasi gerak yang dibuat tanpa melalui konsep khusus. Konsep khusus yang dimaksud adalah Tari Topeng Betawi diciptakan tanpa adanya tujuan tertentu, melainkan hanya menjadi pelengkap dalam pertunjukan Topeng Betawi. Gerakannya pun sangat sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang. Dahulu Tari Topeng Betawi biasanya dijadikan tarian pembuka/penutup pertunjukan, tetapi saat ini Topeng Betawi sudah jarang dipertunjukkan, sehingga Tari Topeng Betawi menjadi sebuah pertunjukan sendiri.¹

Gerak *goyang plastik* tidak memiliki spesifikasi khusus atau berbeda dengan goyang lainnya, gerakan pinggul yang digerakkan ke kanan dan ke kiri

¹Helly Minarti. 2014. *Telisik Tari DKJ: Tari Topeng Betawi Topeng & Cokek*. Jakarta: Komite Tari – Dewan Kesenian Jakarta, p70.

membentuk seperti angka delapan. Dalam ragam dasar Tari Topeng Betawi, *goyang plastik* memiliki pola tabuh yang khas dalam musik Tari Topeng Betawi, sehingga gerak *goyang plastik* memiliki karakteristik sendiri unik dan menarik. Seperti yang disampaikan oleh Andi Supardi seniman topeng betawi yang juga merupakan cucu dari maestro topeng betawi yaitu Mak Tuah Kinang, nama *goyang plastik* itu sendiri diambil dari efek plastik yang elastis dan luwes.

Menurut pendapat para tokoh Tari Betawi, secara teknis ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penari Topeng Betawi agar dapat menghasilkan gerak yang tepat dan benar sesuai dengan kesatuan gerak tubuh yang estetis dan harmonis yaitu *gandes* (luwes), *ajar* (ceria) dan *lincah* tanpa beban sewaktu menari. Di samping itu masih ada ketentuan-ketentuan lain yang harus dipenuhi sewaktu menarikan Tari Topeng Betawi yaitu *mendek*, *dongko*, *ngengkreg*, *madep*, *megar*, *ngepang* dan lain-lain. Perpaduan tiga persyaratan dan ketentuan lain merupakan representasi kualitas penari Topeng Betawi yang baik, sehingga mampu menampilkan karakter tari yang dibawakan sesuai dengan kaidah estetis Tari Betawi.

Tari Topeng Betawi, memiliki gerakan yang lincah dan riang yang biasanya diiringi musik rebab, kromong tiga, gendang besar, kulanter, kempul, kecrek dan gong buyung. Tari Topeng Betawi memiliki tema besar dalam setiap pertunjukannya, terutama kritik sosial tentang kemiskinan, atau terkadang hanya menyajikan komedi semata. Dinamika estetis Tari Topeng Betawi merupakan cerminan keterbukaan orang Betawi terhadap kehadiran orang-orang pendatang, meskipun kenyataannya komunitas Betawi menjadi tersingkir akibat kalah

persaingan. Kondisi sosial ini tidak melunturkan semangat orang Betawi untuk menjaga identitas seninya, seperti Tari Topeng Betawi.

Proses kreatif penciptaan Tari *Geol Demplon* sebagai turunan Tari Topeng Betawi dengan mengutamakan tiga persyaratan dan ketentuan lain tentu spirit kreatif penciptaan disesuaikan dengan kondisi orang Betawi masa kini dengan tetap memperhatikan roh dan akar budaya seni Betawi. Dengan memunculkan karakter gadis Betawi pada karya ini merupakan bentuk visualisasi karakter centil, genit, dan lenjeh ke dalam gerak *goyang plastik*. Karakter gadis Betawi disini divisualisasikan pada Topeng Samba Betawi, sementara Topeng Betawi yang salah satunya ialah Topeng Samba terpengaruh kesenian Topeng Cirebon, dua kesenian topeng tersebut tetap memiliki perbedaan. “Karakternya (Topeng Betawi) lebih sederhana, tidak banyak ornamen dengan pernak pernik. Setiap topeng juga memiliki warna-warna dan makna yang berbeda. Dalam tarian topeng tunggal yang digunakan perempuan, terdapat tiga karakter *kedok* (topeng) yakni Samba warna topengnya merah jambu, panji warnanya putih dan kelana atau jingga warnanya merah. Samba mewakili karakter kegenitan perempuan, sedangkan Panji dan Kelana mewakili kelembutan dan kekerasan atau arogansi kaum hawa.² Menurut Atin Kisam, cucu dari maestro Topeng Betawi yaitu Jiun Kisam mengatakan bahwa tiga Topeng Betawi diadopsi dari cerita Panji, yang masing-masing memiliki karakter. Panji memiliki karakter yang halus, Samba memiliki karakter yang tegas, sedangkan Klana memiliki karakter yang keras. Di Betawi sendiri terdapat tari Topeng Tunggal yang ditarikan oleh penari wanita

² Wawancara oleh Andi Supardi Seniman Topeng Betawi pada tanggal 12 Agustus 2018 di Perkampungan Betawi Setu Babakan, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.

dengan menggunakan tiga topeng, yaitu topeng Panji, Samba, dan Klana/Jingga. Adanya penari wanita yang menarikan Topeng Tunggal menjadikan karakter topeng disesuaikan dengan yang menarikan, yaitu karakter yang ada pada wanita. Aktualisasi ciri-ciri gerak Tari Topeng Betawi merupakan pilihan yang tepat untuk mengangkat kembali seni Betawi di tengah-tengah kehidupan global kota Jakarta yang multikultur dan multietnis, sehingga Tari Topeng Betawi dapat kembali menjadi kebanggaan orang Betawi masa kini. Diperlukan kerja kreatif dengan mempertimbangkan kaidah-kaidah estetis Tari Topeng Betawi sebagai kearifan lokal.

Mewujudkan Tari Topeng Betawi merupakan bagian penting dalam menjaga identitas kesenian Betawi agar tidak terpinggirkan oleh kuatnya kesenian di luar Betawi, sehingga diperlukan suatu metode dan tahap proses penciptaan agar interpretasi Tari Topeng Betawi dapat menjawab tantangan zaman, yaitu dinamis, orisinal dan unik.

Dari pemaparan di atas muncul beberapa pertanyaan kreatif bagi penata:

1. Bagaimana merealisasikan motif gerak *goyang plastik* ke dalam sebuah koreografi kelompok?
2. Bagaimana menghadirkan motif gerak *goyang plastik* dengan ciri khas iringan pola tabuh kendang ke dalam sebuah koreografi kelompok?
3. Bagaimana memvisualisasikan karakter gadis Betawi ke dalam Topeng Samba?

Berawal dari motif gerak *goyang plastik* dari ragam gerak dasar Topeng Betawi, maka dilakukan penjelajahan gerak *goyang plastik* yang semula terbatas

pada gerak yang dilakukan di pinggul, diperlakukan di ruang yang lebih luas dari tubuh sebagai instrumen ekspresi. Penjelajahan gerak dapat memperkaya berbagai kemungkinan gerak. Seperti contoh, esensi gerak dalam karya Tari *Geol Demplon* lebih menimbulkan kesan sensualitas (segala sesuatu yang mengenai ragawi bukan rohani)³ ketimbang gerakan seksualitas (1 ciri, sifat, atau peranan seks; 2 dorongan seks; 3 kehidupan seks, biologis)⁴. Sensualitas dari sudut pandang penata merupakan penggambaran bentuk syukur atas anugrah Tuhan akan ciptaannya melalui ekspresi seorang perempuan dari bentuk kecantikan, bentuk tubuh, serta fungsi-fungsi dari hak-hak perempuan untuk memperlihatkan kecantikannya. Proses kreatif ini tentu membutuhkan komitmen penata tari, sehingga karya Tari *Geol Demplon* menjadi lebih bermakna dalam kehidupan masyarakat Betawi sebagai masyarakat pendukungnya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan ide penciptaan adalah bagaimana visualisasi gerak *goyang plastik* yang dikemas dengan gerak sensual yang menonjolkan keindahan lekuk tubuh pada wanita menjadi koreografi yang dinamis, menarik, dan unik dengan properti topeng.

³ <http://kkbi.web.id>

⁴ <http://kkbi..web.id>

C. Tujuan dan Manfaat

1 Tujuan

- a. Merealisasikan dan mengembangkan ide gerak *goyang plastik* dalam sebuah koreografi kelompok.
- b. Berproses kreatif dalam penggalian ide untuk membentuk sebuah koreografi yang berasal dari motif gerak *goyang plastik* dengan mengaplikasikan landasan teori koreografi.

2. Manfaat

a. Manfaat Praktis:

- (1). Pengembangan Tari Topeng Betawi yang berorientasi masa depan.
- (2). Mensosialisasikan Tari Topeng Betawi dalam format garapan baru.

b. Manfaat Teoritis:

- (1). Menginterpretasikan motif gerak *goyang plastik* dengan elemen estetis tenaga, ruang, dan waktu sesuai dengan spirit zamannya pada masyarakat Betawi.
- (2). Membuat koreografi baru berpijak pada tradisi Betawi dengan konteks perkembangan zaman dan sentuhan modernisasi.

D. Tinjauan Sumber

Metode penciptaan karya ini tidak terlepas dari berbagai sumber-sumber yang diacu, baik sumber pustaka maupun sumber karya seni, baik langsung atau tidak langsung terkait dengan topik penciptaan karya seni. Berikut penjelasan mengenai sumber-sumber yang digunakan sebagai referensi:

1. Sumber Tertulis

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi* (Yogyakarta: Cipta Media, 2014). Buku ini membahas sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara konsep “bentuk sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Dari ketiga konsep koreografis itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Buku tersebut memberikan pengetahuan penata mengenai aspek-aspek penting dalam sebuah koreografi kelompok, dan tentu menjadi pertimbangan penata dalam pemilihan jumlah penari, jenis kelamin penari, dan postur tubuh penari. Buku ini sangat berkontribusi penata untuk menunjang dalam berproses kreatif dengan memperhatikan konsep bentuk – teknik – isi dalam karya. Penata menganggap bahwa ketiga konsep tersebut merupakan unsur yang mendasar yang harus ada di dalam karya, bagaimana penata mengembangkan gerak dengan tidak melupakan sisi teknik sehingga mempermudah untuk menyusun karya secara bertahap. Di dalam buku ini juga memberi penjelasan dan ulasan tentang proses atau tahap-tahap untuk membuat koreografi, yang dirasa jelas dan dapat dipahami oleh penata. Dalam artian, buku ini sangat menunjang penata untuk membentuk koreografi dengan proses dan tahapan penciptaan.

Abdul Chaer, *Folklor Betawi Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi* (Depok: Masup Jakarta, 2017). Topik yang dibahas dalam buku ini menjelaskan sebagian besar kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Betawi. Dalam buku ini

memberi ulasan singkat tentang adanya tari Topeng Betawi di wilayah DKI Jakarta, yang sebagaimana menjadi salah satu acuan bagi penata untuk membentuk koreografi tari yang bersumber dari info buku ini. Penata memilih buku ini karena memberikan sedikit info tentang perkembangan tari Betawi khususnya adalah Tari Topeng Betawi yang dirasa berkaitan dengan apa yang ingin disampaikan oleh penata melalui koreografi ini. Sehingga penata mendapat informasi penunjang untuk menggarap karya ini dengan sumber yang ada dan tertulis.

Ni Nyoman Sudewi, “Metode dan Tahapan Kreatif Penciptaan Tari Legong Bawang Kesuna”, Yudiaryani, et. al, ed., *Karya Cipta Seni Pertunjukan* (Yogyakarta: JB Publisher, 2017). Metode dan tahapan kreatif penciptaan dalam artikel ini sangat menunjang untuk membentuk sebuah karya tari. Artikel ini berkontribusi bagi penata, karena artikel ini memaparkan sistematika prosedural dan cara atau metode penciptaan karya tari sehingga sangat dibutuhkan oleh penata untuk membentuk atau menyusun sebuah koreografi yang akan digarap. Penjelasan dalam artikel ini memberikan pencerahan bagi penata bagaimana tahapan-tahapan dalam mencipta suatu karya tari dengan point-point yang jelas, urutan penciptaan yang berurut, sehingga mempermudah bagi penata untuk menyusun koreografi.

Buku berjudul “*Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*” karya Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto sudah menjadi buku pedoman bagi penata. Bagi penata, buku ini relatif tergolong mudah untuk dipahami, sehingga mempermudah proses pembelajaran dalam memasuki dunia

tari yang lebih kompleks. Bagi penata, dalam buku ini memberikan pedoman kepada penata menuntun secara rinci ‘resep-resep atau tahapan-tahapan’ penggarapan sebuah koreografi kelompok, dan memperkaya ilmu tentang koreografi kelompok yang di dalamnya termuat juga variasi serta pengolahannya.

Alma M. Hawkins “*Mencipta Lewat Tari*” terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, juga merupakan salah satu buku acuan bagi penata untuk mengolah dan mengkomposisi sebuah koreografi tari dalam beberapa aspek. Metode eksplorasi, improvisasi, dan komposisi pada buku ini mempermudah penata untuk menyusun bagian perbagian pada koreografi ini. Sebagai pedoman dalam berkarya dengan memperhatikan metode maupun tata cara keseluruhan.

2. Sumber Karya Seni

Karya Tari Ragam Dasar Topeng Betawi. Dalam video ini memperlihatkan beberapa ragam gerak pokok dalam Tari Topeng Betawi di antaranya gerak *gibang*, *kewer*, *rapat nindak*, *selancar*, dan *goyang plastik*. Dalam hal ini, Tari Ragam Dasar Topeng Betawi menjadi pijakan atau sumber acuan untuk pengembangan dalam metode mencipta karya. Bagi penata karya dalam video ini merupakan sumber acuan utama, karena gerak *goyang plastik* itu sendiri terdapat dalam tarian ini yang dirasa sangat penting untuk tahapan proses penggarapan karya tari ini.

Karya tari “Goyang Greged” merupakan karya tari koreografi mandiri penata, yang mana merupakan karya lanjutan untuk Tugas Akhir. Dalam karya tersebut menampilkan studi gerak dari *goyang plastik* sebagai acuan untuk

memperbaiki atau membenahi gerak yang ada pada karya tari “Goyang Greged” sebagai referensi gerak pada karya lanjutan yaitu karya tari *Geol Demplon*.

3. Narasumber

Wawancara dengan Bapak Andi Supardi seniman Topeng Betawi, minggu tgl 12 Agustus 2018 bertempat di Perkampungan Betawi Setu Babakan, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Wawancara tersebut narasumber menjelaskan secara singkat dan jelas pengertian dan asal usul nama *goyang plastik*. Narasumber menjelaskan keunikan pola tabuh motif gerak *goyang plastik* pada gamelan Topeng Betawi. Dalam wawancara kali ini, penata mendapatkan info yang sangat mendukung dalam penulisan maupun kekaryaan dalam koreografi ini. Penata juga melakukan wawancara informal disela-sela waktu dengan narasumber ketika melakukan job tari secara bersamaan atau pada saat latihan rutin untuk mengisi acara tari.

Wawancara dengan Atin Kisam, seniman Topeng Betawi yang merupakan cucu dari Jiun (maestro Topeng Betawi). Wawancara berlangsung via WhatsApp Messenger dan via telpon yang berlangsung tgl 01 mei 2019 dan tgl 04 mei 2019. Pada wawancara tersebut Atin Kisam menjelaskan perkembangan serta detail sejarah Topeng Betawi. Narasumber menjelaskan beberapa penjelasan mengenai penari Topeng Betawi hingga konsultasi karya pada beliau terkait *goyang plastik* termasuk ke dalam gerak yang sensual, namun tidak melebihi norma dan etika pada kesenian Betawi.